



## Urgensi Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMK NU Lamongan

Mauidlotul Hunaidah<sup>1</sup>, Hepi Ikmal<sup>2</sup>

Universitas Islam Lamongan, Indonesia.<sup>12</sup>

[mauidlotulhunaidah@gmail.com](mailto:mauidlotulhunaidah@gmail.com)<sup>1</sup>; [hepiikmal@unisla.ac.id](mailto:hepiikmal@unisla.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** This research seeks to explain the digital competence of teachers in learning and the urgency of digital competency for PAI learning. This research uses a qualitative descriptive approach and uses the instruments of interviews, documentation, and observation. The subject of this research is SMK NU Lamongan. As for information, PAI teacher The research revealed four core digital competencies to possess: information, communication, content creation, and security. Digitally competent teachers can develop learning by leveraging technology without neglecting pedagogy. Increased digital competence among teachers requires training, certification, and self-development through education and training. The use of digital media in learning helps teachers and learners face the challenges of digital competence, but there is still a lack of understanding of technology, especially among Islamic teachers. The digital competence of teachers at SMK NU Lamongan is very important in the implementation of PAI learning, which involves learning goals, materials, strategies, and evaluations. The aim of PAI learning is to increase the fearfulness and goodwill of the students. Teachers need to master digital competencies in order to be able to effectively use technology in PAI learning.

**Keywords:** *Teacher competence, teacher digital competence.*

**Abstrak:** Penelitian ini berusaha menjelaskan kompetensi digital guru dalam pembelajaran, dan menjelaskan urgensi kompetensi digital guru dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan menggunakan instrument wawancara, dokumentasi dan observasi, penelitian ini mengambil subjek penelitian di SMK NU Lamongan, Adapun informannya adalah guru PAI. Hasil penelitian memaparkan empat kompetensi digital mendasar yang harus dimiliki adalah kompetensi informasi, komunikasi, kreasi konten, dan keamanan. Guru yang kompeten secara digital dapat mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan pedagogi. Peningkatan kompetensi digital guru memerlukan pelatihan,

sertifikasi, dan pengembangan diri melalui pendidikan dan diklat. Penggunaan media digital dalam pembelajaran membantu guru dan peserta didik menghadapi tantangan kompetensi digital, tetapi masih ada kurang pemahaman teknologi, terutama pada guru agama Islam. Kompetensi digital guru di SMK NU Lamongan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, yang melibatkan tujuan, materi, strategi, dan penilaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran PAI adalah meningkatkan ketakwaan dan budi pekerti peserta didik. Guru perlu menguasai kompetensi digital agar dapat efektif menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Kompetensi Digital Guru, Pembelajaran PAI*

## Pendahuluan

Dunia saat ini sedang dihadapkan pada situasi yang serba cepat. Informasi sangat mudah dapat diakses, kejadian-kejadian dan berita-berita di seluruh belahan bumi dapat mudah dilihat melalui akses internet. Informasi yang sangat cepat menjalar di berbagai kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Kemajuan ilmu pendidikan sangat membutuhkan perhatian, karena dunia pendidikan merupakan sarana paling efektif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam menyikapi hal tersebut, khususnya guru pendidikan agama Islam sebagai faktor utama pendidikan dalam bidang akhlak dan budi mengerti tidak boleh menutup mata dan telinga akan hal tersebut.<sup>1</sup> Pada saat ini, guru sangat diharuskan lebih pintar dan cermat dibandingkan peserta didiknya dalam masalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Karena guru harus dituntut lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Namun kenyataannya saat ini masih banyak adanya kesenjangan kompetensi digital yang dimiliki oleh guru di lapangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pusat Data Teknologi dan Informasi Pendidikan Dan Budaya (Pusdatin) pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat 60% guru masuk dalam kategori tidak mampu mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dominasi dari jumlah tersebut masuk dalam kategori gagap teknologi.<sup>2</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup> Pendidik terlebih dahulu harus menguasai teknologi dari pada peserta didik. titik temu antara guru dan peserta didik akan pincang jika keduanya tidak bertemu pada satu titik yang sama. guru berbicara 3.0 sedangkan peserta didik sudah di 4.0, tantangan guru semakin berat karena penguasaan teknologi berperan

---

<sup>1</sup> Iwantoro Iwantoro, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital," *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 2 (12 September 2018): 139–51.

<sup>2</sup> Aah Ahmad Syahid, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi, "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4600–4611.

<sup>3</sup> Mar'atul Azizah, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146–63, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.

menciptakan kualitas pendidika, yang manaj berimbas pada kualitas lulusan peserta didik. Terlepas dari adanya hal tersebut, kompetensi digital arus dimiliki oleh setiap elemen pendidikan. Karena, media digital dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam masa belajar dari sekolah maupun dari rumah.<sup>4</sup>

Kompetensi digital sendiri merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik pada generasi abad-21. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Hoyles dan Lagrange yang mengatakan bahwa “media digital merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mempengaruhi bidang pendidikan di seluruh negara pada masa sekarang ini”<sup>5</sup> Kecakapan pendidikan dalam mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Empat kompetensi digital yang paling mendasar untuk dimiliki oleh seseorang yaitu: 1) kompetensi informasi, yang mana kompetensi informasi ini digunakan untuk mencari, menilai, mengelola, dan menggunakan informasi dengan media digital secara akuntabel. 2) kompetensi komunikasi, yang mencakup adanya kecakapan dalam menggunakan fitur media sosial untuk berdiskusi, berdialog dengan yang lainnya melalui media digital yang ada. 3) kompetensi kreasi konten, sebuah kemampuan dalam menciptakan sebuah karya yang inovatif. 4) kompetensi keamanan yang berguna untuk memproteksi segala data yang dimiliki.<sup>6</sup>

Guru dengan memiliki ilmu kompetensi digital akan mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tanpa melupakan kaidah-kaidah pedagogis.<sup>7</sup> Kompetensi digital merupakan bagian indikator kompetensi profesional guru, di mana guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sangat relevan. Pada abad 21, guru lebih banyak dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas, kemampuan dan transformasi diri dalam memanfaatkan teknologi digital. Dalam meningkatkan kompetensi digital, guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan digital, dapat mengikuti sertifikasi pendidik, mengikuti perkuliahan setara 2, dan dapat mengikuti diklat-diklat dalam jabatan.<sup>8</sup>

Memanfaatkan media digital sebagai pembelajaran dalam masa belajar dari rumah maupun di sekolah merupakan hal yang sangat positif. Karena dengan adanya hal tersebut akan mempersiapkan guru dan peserta didik dalam memahami kompetensi digital. Karena sebagian besar guru dan peserta didik memiliki alat digital dan sebagainya. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan di dunia pendidikan saat ini yaitu masih banyak guru yang gagap

---

<sup>4</sup> Hibana Hibana dan Susilo Surahman, “Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021): 607–15, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>.

<sup>5</sup> Ida Wahyu Ningsih, “Urgensi Kompetensi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2021), 134

<sup>6</sup> Ibid., 123

<sup>7</sup> Dina Hajja Ristianti, “Kompetensi Digital Guru Bimbingan Dan Konseling Di Abad 21,” *Jurnal Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, Vol. 4, No. 3, (2022), 503

<sup>8</sup> Dina Hajja Ristianti, “Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21,” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 503–8.

akan teknologi, terlebih guru pendidikan agama Islam.<sup>9</sup> Dalam proses belajar mengajar guru PAI di SMK NU Lamongan memanfaatkan media digital dalam pembelajarannya. Bapak Ulil selaku guru PAI menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan mengasah kompetensi digital yang dimiliki nya dan juga bisa membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan juga karena salah satu misi dari SMK NU Lamongan yaitu: meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode operasional yang untuk menyelidiki urgensi kompetensi digital guru dalam pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen utama. Subyek peneliti ini terdiri dari guru PAI dan siswa SMK NU Lamongan. Peneliti memilih informan berdasarkan purposive sampling, yang berarti dengan sengaja memilih informan karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan mengidentifikasi pola, tema, dan variasi yang muncul dari wawancara yang peneliti lakukan.<sup>10</sup> Peneliti juga akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta observasi di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Dengan menggunakan rangkaian metode di atas, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami implementasi dan pembentukan moderasi beragama di MAN 1 Lamongan dan menyediakan landasan yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan program yang relevan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembelajaran PAI**

Pembelajaran agama Islam merupakan satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di dunia akademik. Pada sekolah yang berbasis Islam pembelajaran PAI akan jauh lebih terperinci yang akan dipecah menjadi beberapa bagian seperti: pembelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis dan mata pelajaran yang berinduk kepada pelajaran agama Islam. Namun pembelajara agama Islam juga akan diajarkan di sekolah-sekolah yang bukan berbasis Islam, seperti di SMK NU Lamongan. PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK NU Lamongan, pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan merupakan salah satu proses pembelajaran yang melibatkan beberapa unsur, diantaranya kurikulum, materi, guru, murid, sarana, prasarana, dll. PAI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang Islam dan menjadikan peserta didik paham dan

---

<sup>9</sup> Ristianti.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>11</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014).

mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan tergambar dalam beberapa unsur yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga penilaian pembelajaran.

### 1. Tujuan Pembelajaran PAI

Dasar Tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk mengajarkan peserta didik dalam meningkatkan ketakwaan agar mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan alqur-an dan sunnah.<sup>12</sup> Pembelajaran PAI juga mempunyai tujuan mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fitri Handayani bahwa tujuan pembelajaran PAI merupakan upaya untuk meningkatkan keimanan, menghayati, memahami, dan pengalaman peserta didik sebagai manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>13</sup>

Dari hasil yang telah didapatkan peneliti bahwa mempelajari PAI juga bisa menumbuhkan sikap positif pada siswa serta membina siswa dalam memahami agama secara benar sehingga bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Darajat berpendapat beberapa tujuan pembelajaran PAI yaitu menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa kepada perintah Allah dan Rosulnya. Serta menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>14</sup>

### 2. Materi Pembelajaran PAI

Materi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena materi merupakan isi dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan sub topik dan rinciannya. Dari hasil yang peneliti dapat bahwa materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Karena materi pembelajaran merupakan inti dari terlaksanannya pembelajaran tersebut.<sup>15</sup> Materi pembelajaran adalah suatu yang membentuk belahan isi kurikulum, murid wajib menguasai hal ini yang sinkron dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mencapai standar kemahiran setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran PAI

---

<sup>12</sup> Moch Sya'roni Hasan dan Nikmawati Nikmawati, "Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Januari 2020): 1–21, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>.

<sup>13</sup> Fitri Handayani, dkk, "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)" *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, (2021) 94

<sup>14</sup> Mokh Iman Firmansyah, "pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi" *jurnal pendidikan agama islam ta'lim*, Vol. 17 No. 2 (2019) 84

<sup>15</sup> Moch Sya'roni Hasan dan Nurul Chumaidah, "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (24 Maret 2020): 36–56, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>.

<sup>16</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : LPPI, 2019), 88.

Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>17</sup> Dari hasil yang telah didapatkan peneliti guru PAI di SMK NU Lamongan memiliki banyak strategi dalam pembelajaran PAI dalam menghadapi karakter siswa-siswi SMK NU Lamongan. Hal ini searah dengan pendapat Sri Anita yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran juga dapat digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.<sup>18</sup>

Dalam menggunakan berbagai strategi dan juga metode bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa SMK NU Lamongan sehingga menciptakan siswa siswi SMK NU Lamongan menjadi percaya diri, cerdas dan memiliki moral yang baik. metode pembelajaran merupakan strategi yang dibuat atau dikuasai oleh guru yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar dirancang dan diterapkan kepada siswa sehingga tercapai tujuan akhir dalam pembelajaran yang lebih baik dan menghasilkan output siswa yang aktif, cerdas, berbakat, dan moral yang baik.<sup>19</sup>

#### 4. Penilaian Pembelajaran

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan salah satu bagian penting yang harus ada di dalam nya. Penilaian pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan merupakan tindakan untuk menilai yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kualitas siswa dalam pembelajaran PAI. Penilaian pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan dilakukan paada saat berakhirnya materi yang dipelajari. Penilaian pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan juga dilaksanakan dengan bergaia macam tes salah satunya yaitu tes lisan. Tes lisan merupakan ujian lisan, maka pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan dijawab dengan secara lisan. Tes lisan diguakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan memahami materi secara langsung oleh siswa.<sup>20</sup>

Dari hasil yang telah peneliti dapat, guru PAI SMK NU Lamongan juga menggunakan penilaian sikap. penilain sikap bertujuan untuk mengukur sikap atau nilai yang ada pada diri peserta didik serta mengetahui sejauh mana peserta didik akan mengimplementasikan materi tentang akhlak yang telah diperoleh di sekolahan. penilaian sikap merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi tentang perilaku siswa terhadap tindakan atau kejadian tertentu, serta menilai sikap yang mendasari perilaku tersebut. oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Hasan dan Chumaidah, "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang."

<sup>18</sup> Sri Anita, modul 1 strategi pembelajaran (Jakarta : 2007)

<sup>19</sup> Ayu Anjani, , Dkk, "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4, no.1, (Maret 2020),69.

<sup>20</sup> Haryanto, *Evaluai Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta : UNY Press,2020),178.

penilaian sikap menjadi penting dalam membantu guru untuk mengevaluasi perubahan sikap peserta didik.<sup>21</sup>

### **Kompetensi Digital Guru di SMK NU Lamongan**

Kompetensi Digital merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena akan sangat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Andi Asari bahwa kompetensi digital memberikan dampak positif bagi pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan sehingga memberikan kontribusi yang baik bagi guru dan peserta didik.<sup>22</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Seorang guru harus menguasai teknologi, tantangan seorang guru semakin berat dikarenakan penguasaan teknologi yang berperan dalam menciptakan kualitas pendidikan. Kompetensi digital guru meliputi beberapa aspek, yaitu: komunikasi, informasi, kemampuan menciptakan konten atau media pembelajaran secara digital, kemampuan memberikan perlindungan terhadap dampak konten atau media pembelajaran, serta kemampuan mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tetyana Blyznyiuk bahwa kompetensi digital juga berkaitan dengan teknologi information, communication, educational content creation, security, educational problem solving.<sup>23</sup>

#### **1. Information**

Informasi merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama di bidang pendidikan. Karena jika tidak mengetahui tentang perkembangan informasi, maka akan ketinggalan segala informasi yang terbaru. Pada era digital sekarang, informasi sangat mudah diakses melalui platform digital sehingga dapat memudahkan pendidik untuk menggali segala informasi tentang berkembangnya pendidikan. Dari hasil yang peneliti peroleh bahwa SMK NU Lamongan memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi dan komunikasi, karena sangat membantu guru dalam memperoleh dan memberikan informasi kepada peserta didik maupun sesama guru. Informasi dalam kompetensi digital guru juga kemampuan guru dalam literasi yaitu mencari, memilih dan memilah informasi yang cocok untuk pembelajaran informasi literasi digital merupakan sebuah kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta : UNY Press, 2020), 178.

<sup>22</sup> Andi Asari, "kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajaran di lingkungan sekolah kabupaten malang", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3 No. 2, (2019), 98

<sup>23</sup> Tetyana Blyznyiuk, "Formation Of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges And Foreign Experience", *Journal of vasyi stefanyk precarpathian National University*, Vol., 5, No., 1 (2018) 42

<sup>24</sup> Herdhita Vidya, "Literasi Digital Di Kalangan Guru SMA Di Kota Surabaya" (2018) 1

Menggunakan media digital sangat menguntungkan dan juga lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa maupun guru lainnya. Karena di era digital ini kebanyakan lebih senang membaca lewat HP dari pada membaca lewat mading atau pengumuman lewat kertas biasa. Seperti yang telah diungkapkan oleh informan sebelumnya, bahwa di SMK NU Lamongan dalam menyampaikan informasi telah menggunakan platform digital seperti Facebook dan juga instagram.

## 2. *Communication*

Komunikasi juga merupakan aspek yang penting dalam komunikasi digital, karena memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan kerja secara online. Dunia komunikasi sudah sangat berubah yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang teknologi digital. Komunikasi digital dalam bentuk media sosial merupakan sebuah cara berkomunikasi yang sangat berbeda dengan sistem analog atau sistem komunikasi konvensional. Pesan digital yang dapat dengan mudah dibentuk, dikemas, dan disajikan dengan daya tarik yang tinggi.<sup>25</sup>

Pada penelitian ini didapatkan bahwa seorang guru harus menguasai komunikasi dalam bentuk digital karena sangat memudahkan dalam berinteraksi dengan siswa, wali murid, sesama guru di sekolah maupun luar sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ulil selaku guru PAI diketahui bahwa Bapak Ulil menggunakan media digital seperti whatsapp, facebook untuk berkomunikasi dengan wali murid, dan juga guru diluar sekolah untuk berkolaborasi dalam pembelajaran atau juga sekedar sharing tentang pengalaman-pengalaman selama mengajar PAI.

## 3. *Educational content creation*

*Educational content creation* atau pembuatan konten edukatif merupakan salah satu kompetensi digital yang sangat penting bagi seorang guru. Guru yang pintar membuat konten pembelajaran akan memiliki banyak inovasi untuk memecahkan masalah dalam pendidikan sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Di era sekarang banyak platform yang bisa digunakan untuk membuat konten pembelajaran. Satu diantara banyak platform yang populer di masa ini adalah youtube, dimana youtube dapat dengan mudah diakses. Guru juga dengan mudah mengakses aplikasi-aplikasi untuk membuat video dengan gratis. Peran guru dalam berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan, mengingat guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya dapat mengelola kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rully Khairul, "Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan" *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk masyarakat*, Vol. 6., No. 3., (2017) 207

<sup>26</sup> Ahmad Fauzan, "Inovasi Guru Membuat Konten Edukasi Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Platform YouTube Sebagai Media Pembelajaran Inovatif", *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1., No. 1 (2022). 26



Dari hasil yang peneliti dapat bahwa Bapak Ulil selaku guru PAI di SMK NU Lamongan juga memanfaatkan youtube dan media lainnya untuk memudahkan pembelajaran, dan juga mengurangi rasa bosan siswa terhadap pembelajaran. *Educational content creation* di sini merupakan kemampuan guru dalam membuat konten pembelajaran yang menarik bagi siswa yang membuat pembelajaran lebih efektif. Menurut informan, guru yang ahli dalam membuat konten pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran.

#### 4. *Security*

Seorang guru juga harus bisa menjamin keamanan terhadap pembelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya. Guru memiliki peran penting dalam menjaga perlindungan terhadap dampak teknologi peserta didik dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus mengawasi penggunaan teknologi oleh peserta didik selama pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau aktivitas online, memberikan bimbingan saat penggunaan teknologi, dan memastikan bahwa peserta didik memanfaatkan media teknologi dengan hal-hal yang positif. *Digital Safety* atau *Security* pada dasarnya salah satu area kompetensi literasi digital yang patut menjadi perhatian mengingat munculnya ancaman-ancaman digital baru seiring dengan perkembangan teknologi.<sup>27</sup>

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjamin perlindungan terhadap dampak produk teknologi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Dari hasil yang peneliti dapat, bahwa selama proses pembelajaran Bapak Ulil juga memantau peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran pada saat itu.

#### 5. *Educational problem solving*

*Educational problem solving* merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang muncul dalam konteks penggunaan teknologi digital untuk tujuan pendidikan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran. *Educational problem solving* merupakan kemampuan guru dalam memecahkan berbagai permasalahan teknis dalam pembelajaran, mampu memilih dan teknologi digital yang tepat dalam pembelajaran dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.<sup>29</sup>

Seorang guru harus mampu menemukan persoalan yang ada disekitar peserta didik serta harus mampu menemukan ide-ide dalam pemecahan masalahnya dan mampu berkolaborasi dengan peserta didik dalam memecahkan masalah tersebut. Dari hasil yang peneliti dapatkan Bapak Ulil

---

<sup>27</sup> Roy Ardiansyah, "Kesadaran Mengenai Digital Safety Di Kalangan Guru SD", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5., No. 1., (2021) 29

<sup>28</sup> Rayinda Dwi Prayogi, "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14., No. 2 (2019). 147

<sup>29</sup> Dina Hajja R, "Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21", *Jurnal Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol., 4, No., 2 (2022) 498

selaku guru PAI telah mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang ada di peserta didik, yaitu kurang minatnya dalam pembelajaran. Sehingga bapak Ulil memanfaatkan media digital untuk memecahkan masalah tersebut.

### **Urgensi Kompetensi Digital Guru dalam Pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan**

Kompetensi digital memiliki urgensi yang tinggi dalam era digital ini. Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, teknologi digital semakin menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru sebagai agen pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan dan kompetensi untuk beradaptasi dalam lingkungan yang semakin digital ini. Kompetensi digital juga menjadi salah satu tuntutan kompetensi pedagogik yaitu seorang guru harus memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.<sup>30</sup> Oleh karena itu kompetensi digital sangatlah penting dalam pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran PAI. Dari hasil penelitian bahwa ada beberapa alasan pentingnya kompetensi digital guru dalam pembelajaran:

#### **a. Meningkatnya efisien pembelajaran**

Guru yang memiliki kompetensi digital akan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai teknologi dan aplikasi pembelajaran untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan efisien pembelajaran. Paula Dewanti menyatakan bahwa teknologi pembelajaran digital dapat membuat peserta didik untuk cepat memahami dan menyerap pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa guru harus memiliki kompetensi digital karena akan membuat pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

#### **b. Meningkatnya motivasi belajar siswa**

Di era digital sekarang banyak media digital yang menyediakan aplikasi pembelajaran berbasis digital. Sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat salah satunya yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat membuat pembelajaran yang menarik seperti membuat animasi, video yang membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar.

Dari hasil yang peneliti dapat bahwa dalam pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan juga menggunakan youtube untuk menayangkan video pembelajaran tentang materi fiqih yaitu sholat jenazah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat Shisy

---

<sup>30</sup> Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007.

<sup>31</sup> Paula Dewanti, "Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol. 6., No. 1., (2022), 12.

Yulia yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>32</sup>

c. Menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak

Guru yang memiliki kompetensi digital akan mudah mengakses berbagai sumber daya pembelajaran sehingga akan membantu guru dan siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Dengan teknologi atau media digital guru dan siswa akan lebih mudah mengakses buku digital, jurnal ilmiah, video pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putu Wisnu bahwa melalui media pembelajaran digital dapat memperjelas materi ajar yang masih abstrak sehingga peserta didik secara cepat dapat mengerti maksud dan tujuan pembelajaran, juga melalui media pendidikan digital ini menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak yang akan lebih muda diakses.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menyatakan bahwa dalam pembelajaran PAI juga membarikan tugas untuk peserta didik agar mencari sebuah artikel tentang materi pembelajaran sehingga peserta didik akan mengetahui bahwa pembelajaran tidak hanya bisa melalui tatap muka saja tetapi juga bisa dengan mencari artikel dan jurnal tentang pembelajaran. Dengan ada nya hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kompetensi digital guru menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak.

d. Meningkatnya keterampilan teknologi

Guru yang memiliki kompetensi digital akan memiliki keunggulan dalam mengajar dan berkomunikasi, serta dapat lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan meningkatnya keterampilan teknologi akan memberikan banyak manfaat bagi guru tersebut maupun bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, keterampilan teknologi yang baik dapat membantu guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Menurut informan guru yang memiliki kompetensi digital akan terampil dalam menggunakan teknologi, guru harus benar-benar menguasai teknologi agar tidak dibalap oleh peserta didiknya sendiri. guru yang terampil dengan akan teknologi akan sangat memudahkan guru tersebut dalam pembelajaran. Wahab Ali mengatakan bahwa berkembangnya teknologi dan informasi dapat diakses tanpa megnganal batasan jarak. Perkembangan TIK perlu dimanfaatkan oleh setiap orang ke arah yang positif, termasuk guru sehingga dapat berguna untuk membantu untuk meringkankan pekerjaan guru harus mampu

---

<sup>32</sup> Shsy Yulia, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran MTK di SD", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2., No. 1., (2020) 14

<sup>33</sup> M. Rizqi Amaluddin, ""Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru", (2020) 278

menggunakan TIK karena guru merupakan komponen utama dalam pendidikan yang menjadi penentu kualitas siswa.<sup>34</sup>

Guru yang memiliki keterampilan dalam berteknologi akan membantu guru dalam mewujudkan pembelajaran yang sejalan dengan berkembangnya zaman. Hal ini searah dengan pendapat Rawia Bdiwi yang menyatakan bahwa TIK dapat membantu guru mewujudkan pembelajaran yang berbasis digital. Hal ini menyebabkan guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berteknologi karena mempermudah penyelenggaraan pendidikan.<sup>35</sup>

### Kesimpulan

Kompetensi digital guru meliputi kemampuan guru dalam memilih dan memilah serta memberikan informasi kepada peserta didik menggunakan media digital. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, wali murid, sesama guru di sekolah maupun guru di luar sekolah melalui platform media digital. Seorang guru juga harus mampu dalam membuat dan menciptakan media pembelajaran yang berbasis digital sehingga bisa menarik motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam menjamin perlindungan terhadap dampak produksi teknologi peserta didik dalam pembelajaran. Serta kemampuan guru dalam mengatasi dan memecahkan persoalan teknik, sehingga bisa mengidentifikasi kebutuhan teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran. Mampu memanfaatkan produk teknologi digital dalam pembelajaran secara positif. Dengan adanya kompetensi digital memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran yaitu: 1. Meningkatnya efisien pembelajaran, 2. Meningkatnya motivasi belajar siswa, 3. Menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih banyak, 4. Meningkatnya keterampilan teknologi. Maka dari perlu adanya kompetensi digital guru dalam pembelajaran terutama pembelajaran PAI.

### Daftar Pustaka

- Azizah, Mar'atul, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146-63. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.
- Ahmad, Aah. Dkk. "Analisi Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, (2022), 4603

---

<sup>34</sup> Wahab Ali, "Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic". *Jurnal Higher Education Studies*, Vol. 10., No. 3 (2020) 18

<sup>35</sup> Rawia Bdiwi, ""Smart learning environment: Teacher's role in assessing classroom attention" *Jurnal Research in Learning Technology*, Vol. 27., (2019) 3.

- Ali, Wahab. "Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 Pandemic". *Jurnal Higher Education Studies*, Vol. 10., No. 3 (2020) 18
- Amaluddin, M. Rizqi. "Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru", (2020) 278
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan : LPPI, 2019), 88.
- Anita, Sri. "modul 1 strategi pembelajaran" (Jakarta : 2007)
- Anjani, Ayu. Dkk, "Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4, no.1, (Maret 2020),69.
- Ardiansyah, Roy. "Kesadaran Mengenai Digital Safety Di Kalangan Guru SD", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 5., No. 1., (2021) 29
- Asari, Andi. "Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajaran di lingkungan sekolah kabupaten malang", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informsi*, Vol. 3 No. 2, (2019), 98
- Bdiwi, Rawia. "Smart learning environment: Teacher's role in assessing classroom attention" *Jurnal Research in Learning Technology*, Vol. 27., (2019) 3.
- Blyznyuk, Tetyana. "Formation Of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges And Foreign Experience", *Journal of vasyk stefanyk precarpathian National University*, Vol., 5, No., 1 (2018) 42
- Dewanti, Paula. "Analisis Efektivitas Implementasi Digital Learning pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol. 6., No. 1., (2022), 12.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo, 2014.
- Firmansyah, Mokh Iman. "pendidikan agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi" *jurnal pendidikan agama Islam ta'lim*, Vol. 17 No. 2 (2019) 84
- Fauzan, Ahmad. "Inovasi Guru Membuat Konten Edukasi Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Platfrom YouTube Sebagai Media Pembelajaran Inovatif", *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1., No. 1 (2022). 26
- Handayani, Fitri, dkk. "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)" *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, (2021) 94
- Haryanto, *Evaluai Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta : UNY Press,2020),178.

- Hasan, Moch Sya'roni, dan Nurul Chumaidah. "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (24 Maret 2020): 36–56. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i1.3815>.
- Hasan, Moch Sya'roni, dan Nikmawati Nikmawati. "Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Januari 2020): 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>.
- Hibana, Hibana, dan Susilo Surahman. "Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 3 (1 Desember 2021): 607–15. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1392>.
- Iwantoro, Iwantoro. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 2 (12 September 2018): 139–51.
- Ikmal, H. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan dan Evaluasi)*. Nawa Litera Publishing.
- Khairul, Rully. "Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan" *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk masyarakat*, Vol. 6., No. 3., (2017) 207
- Ningsih, Ida Wahyu. "Urgensi Kompetensi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inovasi Teknologo Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2021), 134
- Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007.
- Prayogi, Rayinda Dwi. "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 14., No. 2 (2019). 147
- Ristianti, Dina Hajja. "Kompetensi Digital Guru Bimbingan Dan Konseling Di Abad 21", *Jurnal Bulletin Of Counseling And Psychotherapy*, Vol. 4, No. 3, (2022), 503
- Ristianti, Dina Hajja. "Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 2 (2022): 503–8.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Mauidloul Hunaidah dan Hepi Ikmal.  
Urgensi Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI..

Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, dan Laksmi Dewi. "Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4600–4611.

Vidya, Herdhita. "Literasi Digital Di Kalangan Guru SMA Di Kota Surabaya" (2018) 1

Yulia, Shsy. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran MTK di SD", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2., No. 1., (2020) 14